

## ABSTRAK

Banyaknya perceraian yang terjadi akibat dari keputusan dan praktik poligami menimbulkan pro-kontra di kalangan masyarakat. Peran ganda suami di dalam sistem pernikahan poligami menyebabkan implementasi dimensi gairah komitmen dan kedekatan sebagai dimensi cinta menurut Stenberg tidak maksimal. Oleh karenanya, timbul kecemburuan karena suami tidak bisa memenuhi kebutuhan para istri dengan baik. Sehingga, peran komunikasi menjadi signifikan untuk memelihara dimensi cinta. Peneliti menggunakan teori *social exchange* atau pertukaran sosial untuk menelaah implementasi dimensi cinta pernikahan poligami. Strategi komunikasi yang digunakan sebagai upaya memelihara ketiga dimensi tersebut adalah *maintaining strategy* yaitu *positivity* (tindakan positif), *openness* (keterbukaan) dan *assurances* (pemberian jaminan).

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan tipe deskriptif. Sasaran penelitian adalah pernikahan poligami satu suami dengan dua istri. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*indepth interview*). Hasil penelitian menemukan implementasi dimensi gairah, komitmen dan kedekatan dilatarbelakangi banyak faktor. Secara holistik, religiositas dimaknai berbeda antara suami dan istri. suami menggunakan religiositas untuk mendominasi dan istri justru memiliki pemahaman bahwa religiositas adalah keharusan tunduk kepada suami. Konteks hegemoni patriarki erat kaitannya dengan implementasi dimensi cinta dan penggunaan strategi yang digunakan.

***Kata kunci: Poligami, social exchange, segitiga cinta, mantaining strategy***

**ABSTRACT**

*The large number of divorces that occur as a result of polygamy decisions and practices raises the pros and cons in the society. The dual role of the husband in the polygamous marriage system causes the implementation of the dimensions of passion, commitment, and intimacy as components of love according to Sternberg, not optimal. Therefore, jealousy arises because the husband cannot meet the needs of his wife well. Thus, the role of communication becomes significant to maintain the components of love. The researcher used the social exchange theory to examine the implementation of the love components of polygamous marriage. The communication strategy used as an effort to maintain the three components is maintaining strategy, namely positivity, openness, and assurances.*

*The research method applied a qualitative approach with descriptive type. The research objective was the polygamous marriage of one husband and two wives. Data collection techniques by in-depth interviews. The results of the study found that the implementation of the passion, commitment, and intimacy components was based on several factors. Holistically, religiosity is interpreted differently between husband and wife. The husband uses religiosity to dominate, whereas the wife considers it as an obligation to obey the husband. The context of patriarchal hegemony is closely related to the implementation of the love components and the application of the strategies used.*

***Keywords: Polygamy, social exchange, triangular theory of love, maintaining strategy***

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur atas kemudahan yang diberikan Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Suami Istri Dalam Memelihara Gairah, Komitmen dan Kedekatan Pada Pernikahan Poligami” dengan lancar. Skripsi ini ditulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar S1 pada program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga. Peneliti berharap, Skripsi ini dapat menjadi referensi terhadap penelitian selanjutnya terutama mengenai komunikasi pada konteks pernikahan poligami.

Selain itu, diharapkan penelitian ini secara praktis dapat bermanfaat bagi suami istri yang terlibat dalam pernikahan poligami untuk tetap memaksimalkan cintanya dalam pernikahan berganda melalui pentingnya aspek komunikasi yang dibangun. Kritik dan saran juga diharapkan oleh peneliti guna menjadikan penelitian ini lebih baik.

Terima kasih teruntuk semua pihak yang telah terlibat membantu dalam pengerjaan Skripsi ini. Tanpa dukungan, bimbingan dan doa, Skripsi ini tidak akan bisa terwujud dengan baik. Akhir kata, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi banyak pihak.

Lamongan, 30 Mei 2020

Nabila Adelia Chairunnisa